

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan modal yang sangat penting diemban oleh setiap orang sebagai bekal untuk menjalani kehidupan. Pendidikan juga merupakan wadah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Apalagi saat ini kita telah memasuki era globalisasi dimana masyarakat harus pandai menghadapi berbagai tantangan dan fenomena baru. Di situlah peran pendidikan sangat dibutuhkan sebagai modal dasar untuk mencetak generasi yang berkualitas dalam berbagai aspek. Pendidikan yang berkualitas tentunya juga akan berpengaruh pada hasil lulusan yang diperoleh. Mengingat hal tersebut mutu pendidikan merupakan sebuah hal yang harus diperhatikan dalam dunia pendidikan tentunya bagi lembaga pendidikan yang ada. Karena pendidikan yang bermutu pada dasarnya menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu pula. Sumber daya manusia yang bermutu itu dipupuk sesuai dengan perkembangan potensi peserta didik semenjak pendidikan dasar, menengah, maupun tinggi.

Mutu pendidikan di Indonesia yang terbilang cukup memprihatinkan sebagaimana yang disebutkan oleh Tuinamuana bahwa kualitas pendidikan di Indonesia saat ini sangat mengagumkan.<sup>1</sup> Sangat

---

<sup>1</sup>Sri Utami, "Meningkatkan mutu pendidikan Indonesia melalui peningkatan kualitas personal, profesional, dan strategi rekrutmen guru," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2 (2019), 518-527.

disayangkan ketika kualitas pendidikan yang rendah sedangkan negeri harus mencetak generasi yang cerdas sebagai tujuan nasional.

Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Mengutip apa yang disampaikan oleh mantan Sekretaris Ditjen GTK M.Q. Wisnu Aji, bahwa permasalahan yang sedang dihadapi bangsa saat ini dalam mewujudkan guru profesional, nampaknya masih belum memenuhi target harapan. Masih banyak guru yang belum sarjana (S-1), ada sekitar 300 ribuan guru PNS yang belum memenuhi kualifikasi S-1. Bahkan dalam besaran persentasenya dari sekitar tiga juta sepuluh ribu guru (PNS dan Non PNS) yang kita miliki, hampir 50%-nya belum bersertifikat atau tersertifikasi. Padahal sertifikat itu adalah bukti profesionalisme guru, sebagaimana yang diamanatkan UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Selain itu, berdasarkan data hasil studi PISA (*Program for International Student Assessment*) yang diselenggarakan setiap tiga tahun sekali bagi siswa berusia 15 tahun, ranking Indonesia tahun 2015 masih berada pada 10 besar peringkat terbawah, yaitu peringkat 62 dari 72 negara. Adapun hasil studi TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*), bahwa siswa Indonesia berada pada ranking 36 dari 49 negara dalam hal melakukan prosedur ilmiah.<sup>2</sup> Salah satu faktornya adalah kualitas profesional guru yang mana menjadi sorotan penting. Mengingat guru memiliki peranan penting dalam proses

---

<sup>2</sup>R.Suyato Kusumaryono, Mengembalikan Profesionalisme Guru, <https://jendela.kemdikbud.go.id/v2/berita/detail/mengembalikan-profesionalisme-guru>, (Online), diakses 17 Maret 2023.

pembelajaran sehingga dapat menghasilkan output yang maksimal. Bisa dilihat berapa banyak lulusan calon guru pada saat ini. Namun tidak semuanya memiliki kualitas yang sama. Perlu banyak tahapan yang harus ditempuh agar menjaga guru yang berkualitas.

Dalam proses pembelajaran tentunya kualitas seorang guru harus dipastikan memadai, sehingga nantinya akan berdampak pada lulusan yang dihasilkan. Guru merupakan poros dalam pendidikan, dimana guru menjalankan sistem keberlanjutan di sekolah sebagai pendidik. Guru merupakan profesi yang sangat mulia bahkan sudah ada sejak zaman Nabi dan menjadi harapan bangsa yang tertuang dalam UU No. 14 Tahun 2005, ada harapan besar bagi citra profesi guru yang lebih bermartabat. Harapan yang besar dari guru membuat guru memiliki tuntutan untuk memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugasnya dengan baik.

Kemampuan guru dalam proses pembelajaran tertuang dalam sikap profesional guru yang harus dimiliki oleh setiap pendidik. Sikap profesionalisme guru harus selalu diperhatikan dan dikembangkan mengingat tuntutan zaman yang tidak dapat dihindari. Peningkatan kualitas seorang guru tidak hanya dalam aspek kognitif saja, tetapi juga berbagai aspek lainnya yang dibutuhkan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Guru diharapkan menjadi kunci keberhasilan dan kesuksesan dalam proses pendidikan, dimana guru yang berkualitas akan menghasilkan siswa yang berkualitas pula. Dari sinilah tuntutan untuk menjadi guru yang

memiliki sikap profesional menjadi sangat penting dimana guru yang berkualitas tentunya membuat sekolah memiliki kualitas juga.

Menurut Aep Saepul Anwar, dengan adanya pengembangan sikap profesionalitas guru dalam meningkatkan kinerja guru, guru yang memiliki kemampuan serta profesionalitas akan memberikan hasil yang maksimal serta dapat meningkatkan prestasi sekolah.<sup>3</sup> Kompetensi profesional guru ini telah ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 10. Dimana 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Saat ini keempat kompetensi tersebut tidak berjalan dengan saling bersinergi. Mahmuda mengatakan bahwa adanya ketimpangan diantara salah satu kompetensi bahkan lebih diakibatkan oleh beberapa faktor baik pribadi ataupun kelompok.<sup>4</sup> Ridwal juga mengungkapkan bahwa:

Pengembangan profesionalisasi guru menjadi sorotan dunia, sebab guru tidak hanya mempunyai tanggung jawab dan tugas untuk memberikan informasi ilmiah serta teknis, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk membangun sikap dan jiwa agar dapat bertahan pada era persaingan yang super.<sup>5</sup>

Membantu siswa beradaptasi dengan tantangan dalam hidup dan dorongan perkembangan internal mereka merupakan salah satu tugas guru.

---

<sup>3</sup>Aep Saepul Anwar, "Pengembangan Sikap Profesionalisme Guru Melalui Kinerja Guru Pada Satuan Pendidikan Mts Negeri 1 Serang," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2 (2020), 147–173.

<sup>4</sup>Mahmuda, "Krisis Sikap Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan dan Memperkuat Karakter Siswa", *In Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, No.2, 2018, 572-584.

<sup>5</sup>ridwal Trisoni, "Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan," *Ta'dib*, Vol. 14, 2016, 194–202.

Penguatan siswa meliputi aspek kepribadian, terpenting aspek intelektual, sosial, emosional dan teknis. Tugas berat ini menjadi berat karena guru tidak hanya mesti menyiapkan generasi muda untuk menduduki era pengetahuan, tetapi mereka juga mesti siap untuk terus bertahan sebagai individu dan profesional. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Suratman:

*Teachers who have been the only main role in providing scientific education services will gradually be displaced along with the times. In order to remain needed and meaningful in their existence in the classroom, therefore teachers must always be required to innovate and have creativity as needed.*<sup>6</sup>

Guru yang selama ini menjadi satu-satunya peran utama dalam memberikan layanan pendidikan ilmiah lambat laun akan tergeser seiring dengan perkembangan zaman. Agar tetap dibutuhkan dan bermakna dalam kehadirannya di kelas, oleh karena itu guru harus selalu dituntut untuk berinovasi dan memiliki kreativitas sesuai kebutuhan.

MAN 2 Kota Kediri menjadi salah satu Madrasah Aliyah terbaik di Kota Kediri. Hal ini bisa dilihat dari berbagai pencapaian prestasi siswa, baik dibidang akademik maupun non akademik. Bahkan madrasah ini menjadi satu-satunya madrasah di Kota Kediri yang memasuki ranking 6 madrasah Aliyah terbaik se-Indonesia dan menjadi predikat Madrasah Aliyah terbaik nomor 2 di Jawa Timur. Hal ini disampaikan oleh Kepala MAN 2 Kota Kediri bahwa penetapan ranking dilakukan oleh Lembaga Tes

---

<sup>6</sup>Suratman, Yasir Arafat dan Syaiful Eddy, "The Influence of Principal's Leadership and Teacher's Competence toward Teacher's Performance in Indonesia," *Journal of Sosial Work and Science Education*, Vol. 1, 2020, 96–104.

Masuk Perguruan Tinggi (LTMPT) yang kemudian di rilis oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam (Dirjen Pendis).<sup>7</sup>

Mutu pendidikan di MAN 2 Kota Kediri tentu tidak diragukan lagi, MAN 2 Kota Kediri tahun 2022 telah meloloskan 80 siswa masuk Perguruan Tinggi Negeri (PTN) favorit. Disusul, 79 lulusan diterima Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKIN) ternama di Indonesia. Total, sejumlah 159 siswa alumnus MAN 2 Kota Kediri lolos jalur undangan. Hal ini tentu menjadi salah satu tolak ukur bahwa kualitas pendidikan di MAN 2 Kota Kediri bukan hanya soal nama. Bukan hanya itu, MAN 2 Kota Kediri menjadi banyak tujuan untuk studi banding dan studi tiru berbagai madrasah seperti MAN 1 Kota Gorontalo, MAN 1 Jember, MAN 4 Banyuwangi.

Mutu pendidikan yang telah diakui tentu melibatkan berbagai pihak. Salah satunya tentu dari pihak pendidik. Guru menjadi poros untuk membimbing peserta didik yang mana jika itu berhasil maka pendidikannya juga memiliki mutu yang baik. Banyak hal yang membuktikan hal tersebut, sebagaimana prestasi yang telah dicapai oleh guru di MAN 2 Kota Kediri. Selain itu, dari kepala madrasah juga mengembangkan kemampuan guru melalui supervisi. Maka dari itu pasti terdapat upaya pengembangan profesionalisme guru untuk meningkatkan mutu pendidikan secara kontinyu mengingat perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang terus berlangsung. Pengembangan profesionalisme guru ini yang nantinya juga

---

<sup>7</sup>Radar Kediri, MAN 2 Kota Kediri Duduki Ranking 6 SNMPTN (MA) se-Indonesia, (Online, diakses 1 Juli 2022).

akan membuat sebuah lembaga pendidikan tidak tertinggal dan selalu update terhadap masalah pendidikan yang ada sehingga madrasah menjadi lebih maju. Perubahan-perubahan tentu selalu terjadi di dunia pendidikan. Perubahan yang paling nyata berupa perkembangan teknologi yang semakin pesat dan juga perubahan kurikulum yang mengikuti perkembangan zaman sehingga aspek-aspek yang terdapat pada pembelajaran tepat sasaran. Perkembangan teknologi menjadikan guru harus melek terhadap kegunaan teknologi sebagai sarana pembelajaran. Mengingat semua dapat diakses melalui media online akan mempermudah proses pembelajaran. Jadi guru harus mengembangkan diri dalam proses tersebut. Selain itu, perubahan kurikulum juga menjadikan guru harus update segala hal yang berkaitan dengan kurikulum tersebut. Perubahan tersebut misalnya di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri, yang semula menggunakan Kurikulum 2013 ditunjuk sebagai madrasah yang mampu menerapkan kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka. Perubahan itu tentunya menjadi tantangan bagi guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri. Sehingga sudah seharusnya mereka mengembangkan kemampuan dan pengetahuan yang relevan dengan kurikulum tersebut.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian terkait pengembangan profesionalisme guru yang dilakukan di MAN 2 Kota Kediri yang membuat madrasah tersebut memiliki kualitas pendidikan yang tidak perlu diragukan lagi dengan berbagai perubahan yang ada di madrasah tersebut. Dari hal tersebut, peneliti menentukan penelitian ini mengenai

upaya pengembangan profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Kota Kediri.

### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana upaya guru di MAN 2 Kota Kediri dalam meningkatkan kemampuan menyusun perencanaan pembelajaran?
2. Bagaimana upaya guru di MAN 2 Kota Kediri dalam meningkatkan kemampuan dalam pelaksanaan pembelajaran?
3. Bagaimana upaya guru di MAN 2 Kota Kediri dalam meningkatkan kemampuan mengevaluasi pembelajaran?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kualitas profesional guru serta upaya pengembangan profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Kota Kediri dengan rincian sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui upaya guru di MAN 2 Kota Kediri dalam meningkatkan kemampuan menyusun perencanaan pembelajaran.
2. Untuk mengetahui upaya guru di MAN 2 Kota Kediri dalam meningkatkan kemampuan dalam pelaksanaan pembelajaran.
3. Untuk mengetahui upaya guru di MAN 2 Kota Kediri dalam meningkatkan kemampuan mengevaluasi pembelajaran.

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai sumber referensi pada penelitian yang serupa berikutnya.



- b. Sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam meningkatkan mutu pendidikan yang akan datang.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi penulis

- 1) Bahan referensi dan evaluasi sebagai modal untuk menjadi guru.
- 2) Mengetahui hal-hal yang perlu dilakukan sebagai calon seorang guru.

### b. Bagi lembaga IAIN Kediri

- 1) Sebagai bahan acuan mahasiswa dan dosen dalam meningkatkan kualitas profesional dan kinerjanya.
- 2) Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang lainnya.

### c. Bagi Madrasah

- 1) Meningkatkan kualitas pendidikan di MAN 2 Kota Kediri.
- 2) Menarik perhatian calon peserta didik yang akan mendaftar di madrasah tersebut.
- 3) Sebagai bahan masukan madrasah untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

## **E. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Miss Nurulaiman Chintra (1503016163) UIN Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2017, dengan skripsi berjudul “Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam RinginWok Kota Semarang”. Dalam Penelitiannya, peneliti membahas mengenai upaya peningkatan

profesionalitas guru untuk mengetahui apakah guru-guru yang ada di MI Nurul Islam Ringin Wok sudah menjadi guru yang profesional atau belum, yang memenuhi ciri-ciri dan kriteria guru yang profesional sesuai dengan konsep profesionalitas guru agar perlu diadakan peningkatan setelahnya.<sup>8</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Tiwi Ekawati (12210251) UIN Raden Fatah Palembang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2017, dengan skripsi berjudul “Pengaruh Kompetensi Profesionalisme Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Di MTs Aulia Cendekia Palembang”. Dalam penelitiannya, peneliti menjelaskan tentang kompetensi profesional guru mencakup segala aspek dalam pengajaran dan beberapa indikator mengenai profesionalitas guru untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional yang dimiliki guru terhadap efektivitas pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru terhadap efektivitas pembelajaran.<sup>9</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh Rizka Sahni Inayah (1611210254) Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Tahun 2020, dalam skripsinya yang berjudul Profesionalitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasahdi Era Globalisasi. Dalam penelitiannya tertulis

---

<sup>8</sup> M. N. Chintra, “Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Ringin Wok Kota Semarang”. (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Walisongo. Skripsi tidak diterbitkan. 2017), 45.

<sup>9</sup> T. Ekawati, “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Di Mts Aulia Cendekia Palembang”. (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, Skripsi, 2017), 51.

bahwa hubungan profesionalitas guru dengan upaya meningkatkan mutu pendidikan madrasah sangat erat kaitannya, karena guru merupakan faktor utama yang menjadi subyek dalam pendidikan. Mutu pendidikan madrasah tidak akan tercapai sepenuhnya tanpa adanya standar tenaga pendidik (guru) dan kependidikan yang sangat berpengaruh dalam mencapai kualitas yang baik sesuai target ketercapaian, sebab guru merupakan faktor utama yang menjadi penggerak langsung (aktor) dalam pendidikan yang terjadi di madrasah terutama dalam proses pembelajaran.<sup>10</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Intan Puspitasari (105311103316) Universitas Muhammadiyah tahun 2021, dalam skripsinya yang berjudul Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 2 Wera Kabupaten Bima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam meningkatkan mutu pendidikan, guru memerlukan 4 kompetensi profesional yang harus dikuasai yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian.<sup>11</sup>

Dari penelitian yang telah dilakukan terdahulu, sebagaimana dalam penelitian pertama hingga ketiga, kompetensi profesional guru memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan sehingga kompetensi profesional guru dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran dan mutu

---

<sup>10</sup> Rizka, S. I., "Profesionalitas Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Di Era Globalisasi", (Bengkulu: IAIN Bengkulu, Skripsi, 2020), 65.

<sup>11</sup> I. Puspitasari, "Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 2 Wera Kabupaten Bima", (Bima: Universitas Muhammadiyah Bima, skripsi, 2021).

pendidikan. Dari hal tersebut, guru harus memiliki 4 kompetensi profesional yaitu kompetensi pedagogik, sosial, profesional dan kepribadian sebagaimana pada penelitian keempat.

Untuk itu, perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah fokus penelitian kali ini pada pengembangan kemampuan guru dalam proses pembelajaran dimulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.